

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.⁵ Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁶

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁶ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Aminah, Khairuddin dan M.Husen berpendapat bahwa pembinaan yang tersusun dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas siswa yang di bimbing. Pembinaan tidak cukup hanya dilakukan melalui nasihat, tapi juga harus disusun dan dirancang secara terencana, serta relevan dengan kebutuhan siswa.⁷

Ada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu Pendidikan, salah satunya adalah peran pendidik. Menurut Thomas Lickona peran Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan juga memiliki karakter yang baik.⁸ Dari

⁷ M Husen, 'Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Pada Smp Negeri 2 Kota Sigli', *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 13.1 (2012), 1–13.

⁸ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, 'Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK', *Journal on Education*, 05.03 (2023), 6012–22.

beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

a. Jenis-Jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu :⁹

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.

⁹ Soejono Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, (Rajawali Pers. Jakarta) 1990

- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, peneliti menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini peneliti akan melakukan penelitian pada Peran Organisasi tentang peran nya dalam berorganisasi, dan dalam penelitian ini akan membahas tentang peran organisasi Majida dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa.

B. Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah)

1. Pengertian Organisasi

Pemahaman mengenai organisasi memerlukan pengetahuan berbagai aspek yang perlu dijalankan dalam operasionalnya. Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan di dalam lingkungan organisasi. Menurut Pace & Faules, yang dikutip oleh Mulyana komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi.¹⁰

¹⁰ Khansa Mahardika Mulyono and others, 'Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Diskominfo Kabupaten Blitar', 1.4 (2024), 1–6.

Organisasi merupakan bentuk setiap persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan sedangkan menurut mooney organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu maksud bersama.¹¹

Banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari berorganisasi. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia. Bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda organisasi dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.¹² Disamping itu, Organisasi juga merupakan wahana pengembangan diri dan kepribadian. Hal ini penting sekali bagi mereka yang punya keinginan untuk menjadi pemimpin dikemudian hari. Dalam berorganisasi mempunyai beberapa komponen-komponen yaitu sebagai berikut :

1. Organisasi adalah Lembaga sosial. Dimana didalamnya terdapat interaksi antar individu, kelompok dan lingkungannya yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Saling menghargai pendapat guna mencegah berbagai perselisihan.
2. Organisasi dengan batas batas tertentu (*bounderies*). Dengan begitu, hubungan interaksi individu satu dengan individu yang lainnya tidak

¹¹ Mooney. 2007. *Kiat-Kiat Belajar Beorganisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

¹² Trisnayadi. 2009. *Pemuda dan Organisasi*. Solo: Intan Raya.

didasarkan atas kemauan mereka sendiri. Melainkan apa yang mereka lakukan terdapat Batasan aturan tertentu.

3. Organisasi merupakan suatu perkumpulan tata aturan. Dengan organisasi yang memiliki aturan tersebut dapat dijadikan pembeda antara suatu organisasi satu dengan lainnya. Peraturan atau tata aturan ini tidak mungkin ada begitu saja, namun karena adanya anggota organisasi yang saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk membuat tata aturan dalam organisasi tersebut.
4. Organisasi merupakan suatu elemen hubungan kerja yang tersusun atas hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dari pembagian tugas kerja untuk melakukan suatu pekerjaan yang memiliki fungsi tertentu. Nama lain dari komponen ini adalah *heirarki*. Dalam *heirarki* ini terdapat tingkatan atau wewenang jabatan dari yang paling tinggi yaitu pemimpin dan paling rendah adalah bawahan.¹³

2. Unsur-Unsur Organisasi

Menurut Gitosudarmo & Sudita menyebutkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur yaitu :

a. Sistem Organisasi

Organisasi merupakan suatu system yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

¹³ Minatul Anggreni, 'Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan', *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6.2 (2021), 49–56 <<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>>.

b. Pola Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relative teratur dan berulang ulang.

c. Sekelompok Orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Dalam organisasi juga tidak terlepas dari kekompakan antar pengurus dan anggota tersebut, Menurut maksimum kohesi yang secara sederhana diartikan sebagai kekompakan, didefinisikan sebagai proses dinamis untuk menciptakan dan mengembangkan kohesi yang kuat dalam mencapai suatu tujuan.¹⁴ Sedangkan kekompakan menurut Robbins and Judge adalah tingkat dimana para anggota organisasi saling terhubung satu sama lain dan termotivasi guna tetap bertahan atau bergabung dalam organisasinya.¹⁵

¹⁴ Amalla Rizki Putri, Maison, and dan Darmaji, 'Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3.2 (2018), 32–40.

¹⁵ M. A Nur, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kekompakan, Keterlibatan Kerja Dan Kinerja Pegawai (Studi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kotabaru)', *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 6, No. 1.1 (2017), 57–70 <<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/view/2770/2416>>.

3. Ciri-Ciri Organisasi

Menurut Umam, menyebutkan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal.
- b. Adanya kegiatan berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (*interdependent part*) yang merupakan kesatuan kegiatan.
- c. Tiap-tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga, dll
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan

Di dalam ciri ciri organisasi terdapat dua macam organisasi, disini disebutkan dua macam itu yaitu organisasi formal dan organisasi informal:

a) Organisasi Formal

Angelo J. Gonzalez menuliskan bahwa formal adalah komponen struktur organisasi sosial yang dirancang untuk memandu dan membatasi perilaku anggota organisasi. Konsep formal digunakan karena konsep tersebut mencakup aturan, prosedur, dan rutinitas resmi dari organisasi, serta hubungan otoritas yang menetapkan peran di antara anggota organisasi. Selain itu, organisasi formal bukan hanya kumpulan aturan, prosedur, dan rutinitas konsep tersebut mendapatkan maknanya dari bagaimana masing-masing elemen ini digunakan untuk memandu dan membatasi perilaku anggota organisasi. Akibatnya, organisasi formal sering memiliki implikasi penting bagi siapa pun, pada tingkat apa pun, yang berusaha mengendalikan anggota organisasi.

Organisasi formal ialah suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Atau organisasi yang memiliki struktur (bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan kerja, kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab antara pejabat dalam suatu organisasi). Atau organisasi yang dengan sengaja direncanakan dan strukturnya secara jelas disusun. Organisasi formal harus memiliki tujuan atau sasaran. Tujuan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur organisasi yang akan dibuat.

Dalam organisasi juga tidak lepas dengan adanya faktor penghambat yang ada, keterbatasan waktu siswa dalam pelaksanaan program menjadi penghambat. Harahap berpendapat bahwa yang menekankan pentingnya manajemen waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler. keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi keagamaan ini sering kali terhambat oleh jadwal akademik yang padat, yang menyebabkan kesulitan dalam membagi waktu secara optimal.¹⁶

Organisasi formal memiliki ciri-ciri yang melekat di dalamnya. Berikut ciri-ciri organisasi formal yang dapat dilihat :

1. Organisasi formal mencakup keterkaitan antara posisi-posisi yang telah ditetapkan. Dasar dari organisasi formal adalah posisi atau jabatan.
2. Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan organisasi yang digunakan untuk tugas-tugas, tanggung jawab, dan tanggung jawab.

¹⁶ Ristianingsih, '[VOLUME 2 NOMOR 2 , DESEMBER] (2004) Optimalisasi Manajemen Waktu Peserta Didik Untuk Meningkatkan Produktivitas Belajar', 2 (2004), 112–27.

Penugasan menyebar sesuai dengan spesialisasi dari masing-masing departemen atau individu.

3. Pada organisasi formal, tugas seseorang dalam organisasi melekat pada kebenaran atau kedudukan yang diperolehnya. Dengan kata lain kewenangan dalam organisasi formal selalu beriringan dengan tanggung jawab yang diemban oleh seseorang.
4. Hirarki pada organisasi formal komando / kewenangan. Tatanan hirarki pada organisasi formal biasanya berbentuk piramida yang bertujuan untuk setiap individu yang bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh bawahannya dan diri sendiri.
5. Prosedur, aturan, dan kebijakan yang menekankan pada siapa.
6. Peraturan dan prosedur yang diterapkan di dalam organisasi bersifat formal dan pribadi yaitu berlaku pada setiap individu. Diperlukan berbagai elemen di organisasi formal yang memiliki keterkaitan personal antar unit, individu baik di dalam maupun luar organisasi.
7. Menyusun sistem disiplin pada setiap peraturan, prosedur, dan kebijakan merupakan bagian dari organisasi.
8. Setiap anggota organisasi tidak berhubungan dengan tanggung jawab pribadi dengan tanggung jawab organisasi.
9. Proses perekrutan dan seleksi karyawan di organisasi formal berdasarkan kualifikasi yang dimiliki dari hubungan politik, keluarga atau koneksi lainnya.

10. Menentukan tanggung jawab dan penugasan dalam birokrasi termasuk dengan materi teknis dan promosi jabatan yang biasanya dilaksanakan berdasarkan senioritas dan prestasi kerja.

Ciri-ciri suatu organisasi formal berkaitan dengan suatu fenomena yang disebut komunikasi jabatan. Hubungan dibentuk antara jabatan-jabatan, bukan antara orang-orang.

b) Organisasi Informal

Organisasi informal adalah struktur sosial yang saling terkait yang mengatur bagaimana orang bekerja sama dalam suatu kegiatan. Ini adalah gabungan dari perilaku, interaksi, norma, hubungan pribadi dan profesional melalui dimana pekerjaan dilakukan dan hubungan dibangun di antara orang-orang yang memiliki afiliasi organisasi atau kelompok afiliasi yang sama. Organisasi informal berkembang secara organik dan spontan sebagai respons terhadap perubahan lingkungan kerja dan dinamika sosial yang kompleks dari para anggotanya.

Keith W. Smith mendefinisikan organisasi informal sebagai sebuah cara berorganisasi yang berlawanan dari sistem pembagian peran dan tanggung jawab formal. Organisasi informal dapat langsung dibandingkan dengan model birokrasi rasional-hukum sebagaimana yang dipaparkan oleh Max Weber. Model organisasi Weber lebih bersifat impersonal dimana tanggung jawab dan peran dirancang sedemikian rupa sehingga siapapun dengan keterampilan apapun dapat menduduki sebuah jabatan, bagaimana menjalankan fungsinya, dan melakukannya dengan sedikit lebih variatif dalam outputnya.

Organisasi informal bersifat sebaliknya, dimana organisasi informal lebih bersifat pribadi.

4. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Menurut Asmi, Manfaat keorganisasian sebagai berikut :

a. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan,

Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.

b. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat.

Contoh dari manfaat ini ialah, jika organisasi bergerak di bidang kesehatan dapat membentuk masyarakat menjadi dan memiliki pola hidup sehat. Organisasi akan menciptakan generasi muda yang Tangguh dan kstaria.

c. Organisasi menawarkan karier

Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.

d. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan

Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

2. MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah)

Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) adalah organisasi berbasis keislaman di MAN 2 Kota Kediri. Organisasi ini merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan keislaman dan dakwah di kalangan siswa di MAN 2 Kota Kediri. Organisasi ini berperan dalam membentuk karakter Islami siswa, meningkatkan pemahaman agama siswa serta kemampuan berdakwah baik secara lisan maupun tulisan.

Struktur organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) terdiri dari pengurus harian dan divisi-divisi yang mendukung terlaksananya agenda Majida. Divisi-divisi di Majida meliputi divisi dakwah, divisi seni Islam, divisi ukhuwah, divisi syiar, divisi inventaris dan Teknik dan yang terakhir adalah divisi teknologi Islam. Program utama Majida ini meliputi Halaqah, Kultum, Nasyid, Khotmil Qur'an. Selain aktif dalam keislaman Majida juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti, Peringatan Hari besar Islam (PHBI).

Keberadaan Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan potensi keislaman siswa. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, siswa memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, terbiasa berperilaku sesuai akhlakul karimah, serta memiliki keterampilan berdakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jiwa sosial mereka juga terasah melalui berbagai kegiatan amal dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, Majida bukan sekedar organisasi ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter Islami yang mendukung terbentuknya generasi penerus dakwah yang berilmu dan berakhlak mulia.

C. Mengembangkan Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Pengembangan

Definisi pengembangan yang berkaitan dengan Pendidikan atau media dalam pembelajaran menurut beberapa ahli : pengembangan artinya, proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Albert Bandura, proses belajar adalah suatu pengembangan yang mendapatkan perhatian khusus bagi ahli Pendidikan agar Pendidikan bisa berjalan dengan semestinya. Pengembangan belajar atau proses belajar ini sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan perubahan dan perkembangan.¹⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.¹⁸

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis

¹⁷ Nurul Wahyuni and Wahidah Fitriani, 'Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam', *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11.2 (2022), 60–66 <<https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>>.

¹⁸ Akhmad Shofani, 'Pengembangan Tahsin Al Qur'an Secara Virtual Pada Siswa MI Shirothol Mustaqim Dawuhan', *Jurnal Kependidikan*, 9.2 (2021), 204–20

kebutuhan tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan temuan uji lapangan.

2. Nilai-Nilai Religius

Secara bahasa, nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis, nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan upaya kegiatan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis, Muhmidayeli mendefinisikan nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik yang mempesona, menakjubkan yang membuat kita Bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang memilikinya. Nilai juga dapat diartikan dalam makna benar-salah, baik buruk, manfaat berguna, indah dan jelek. Nilai secara umum, sebagaimana yang didefinisikan oleh Hamka dengan standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.¹⁹

Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang muncul dari ajaran agama dan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada manusia. Nilai-nilai religius mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, kejujuran dan keikhlasan. Nilai-nilai religius juga dianggap sebagai nilai yang universal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

¹⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14 >.

Pendidikan islam, nilai-nilai religius menjadi penting dalam pengembangan karakter siswa.

Religius merupakan nilai yang selalu berkaitan dengan agama. Kata dasar relius dari bahasa latin *religarei* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dapat di maknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-Nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.

Nilai religius seharusnya dijadikan acuan oleh manusia setiap tindakanya. Religius merupakan sikap dan tingkah yang taat dalam melaksanakan anjuran agama yang dianutnya, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius sangatlah penting bagi sikap dan juga perilaku seseorang apalagi bagi karakter anak dalam kehidupannya sehari-hari.²⁰

Religiusitas itu sendiri merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran ajaran agama baik dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan tingkah laku sehari hari. Adapun menurut Yaumi dalam Mahmudi & Attamimi Religiusitas merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran yang dianutnya, toleran dengan agama lain.

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu

²⁰ Nadia Yusri and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 12

aqidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Nilai-nilai religius ini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.

Adapun aspek dari ruang lingkup nilai religius terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Aspek keyakinan atau aqidah

Merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi semua pemeluk agama Islam oleh karena itu akhirnya selalu ditetapkan dengan rukun Islam melakukan asas bagi ajaran Islam.

b. Aspek praktek agama atau ibadah

Dapat dikatakan sebagai pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji atau zikir dll.

c. Aspek pengamalan atau Akhlak

Dimensi pengamalan menunjukkan kepada beberapa muslim berperilaku yang dimiliki oleh ajaran agama yaitu bagaimana individu berealisasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam Islam dengan ciri meliputi suka menolong, bekerja sama, mensejahterakan dan meumbung kembangkan orang lain dan sebagainya.²¹

²¹ Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 289.